

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan ekonomi bukanlah sebuah topik baru dalam ilmu ekonomi, karena studi tentang pembangunan ekonomi telah menarik perhatian para ekonom sejak jaman Merkantilis, Klasik, sampai Marx dan Keynes. Bapak ilmu ekonomi, Adam Smith telah menyinggung berbagai aspek tentang pembangunan ekonomi dalam karya fenomenalnya yang berjudul *The Wealth of Nations* (1776), yaitu buku pertama yang menggambarkan sejarah perkembangan industri dan perdagangan di Eropa serta dasar-dasar perkembangan perdagangan bebas dan kapitalisme, buku itu sendiri memiliki 3 pokok bahasan yaitu mekanisme pasar bebas; teori nilai; dan teori pembagian kerja. Oleh karena itu, tidaklah tepat kalau menganggap bahwa ekonomi pembangunan merupakan suatu bidang analisis yang baru dalam ilmu ekonomi. Akan lebih tepat jika seseorang mengatakan bahwa analisis tentang masalah pembangunan yang dilakukan oleh para ekonom sekarang ini merupakan suatu “kebangkitan kembali” untuk memperhatikan masalah-masalah yang dianalisis oleh para ekonom terdahulu (Arsyad, 2010).

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses peralihan dari tingkat ekonomi yang sederhana menuju ke tingkat ekonomi yang lebih modern demi tercapainya suatu kesejahteraan masyarakat. Dalam melakukan proses peralihan tersebut harus memperhatikan pembangunan ekonomi pada masing-masing daerah yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan di masing-masing daerah (Todaro, 2004).

Pembangunan yang dikemukakan oleh Siagian (1984) bahwa keterbelakangan utama yang dihadapi oleh negara-negara yang sedang berkembang adalah di bidang ekonomi. Pembangunan ekonomi bahkan dapat dikatakan merupakan tuntutan sejarah apabila pembangunan ekonomi mendapat perhatian utama. Proses pembangunan ekonomi tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi memerlukan berbagai usaha yang konsisten dari berbagai pihak untuk memberikan kemakmuran.

Konsep pembangunan ekonomi berkaitan erat dengan kekayaan manusia, sikap sosial, kondisi politik dan sejarah dari masyarakat. Dengan demikian selama konflik-konflik politik terus berlangsung, perebutan kekuasaan menjadi bagian keseharian maka dapat dipastikan seluruh program pembangunan juga akan terganggu yang pada akhirnya rakyat juga yang menderita. Di dalam pembangunan ekonomi terjadinya perubahan dalam struktur permintaan domestik, struktur produksi serta struktur perdagangan internasional. Proses perubahan ini seringkali disebut dengan proses alokasi. Kejadian adanya perubahan struktur ini akibat adanya interaksi antara adanya akumulasi dan proses perubahan konsumsi masyarakat yang terjadi akibat adanya peningkatan pendapatan per kapita. Dalam pembangunan ekonomi ini, sektor-sektor seperti pertanian, pertambangan, industri pengolahan dan lain sebagainya, masih diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam peningkatan pendapatan nasional terutama dalam penyediaan lapangan kerja dan penyediaan bahan pangan (Winoto, 1995).

Kabupaten Pati merupakan salah satu dari 35 daerah Kabupaten/Kota di Jawa Tengah dengan keadaan topografi yang beragam mulai dari dataran

rendah sampai pegunungan. Keadaan topografi yang beragam tersebut merupakan dasar pemilihan lokasi untuk mengembangkan Kabupaten Pati yang memiliki potensi di bidang pertanian, industri pengolahan dan pembangunan. Sektor pertanian dominan dalam perekonomian Kabupaten Pati.

Peranan sektoral terhadap pembangunan ekonomi digambarkan oleh distribusi masing-masing sektor terhadap total PDRB. Gambaran tentang sektor unggulan dan basis ekonomi yang memiliki kontribusi terhadap pembangunan ekonomi daerah sangat dibutuhkan oleh pemerintah daerah Kabupaten Pati sehingga akan ada gambaran tentang potensi-potensi tiap sektor dalam mendorong pembangunan daerahnya.

Kabupaten Pati adalah salah satu Kabupaten yang dalam pembangunan ekonominya melaksanakan otonomi daerah yang berlandaskan pada kemampuan dan kemandirian daerahnya sendiri. Pembangunan ekonomi di Kabupaten Pati didukung oleh 9 sektor yang terdiri dari sektor pertanian; pertambangan dan penggalian; industri pengolahan; listrik, gas dan air bersih; bangunan; perdagangan, hotel, dan restoran; pengangkutan dan komunikasi; keuangan, persewaan dan jasa perusahaan; dan jasa-jasa.

Pembangunan ekonomi dikatakan berhasil apabila peranan sektor-sektor ekonomi senantiasa semakin meningkat dari waktu ke waktu, baik dalam struktur produksi atau dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) maupun dalam struktur ekspornya (Winoto, 1996). PDRB atas dasar harga berlaku digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedang harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi

dari tahun ke tahun. Untuk mencapai tujuan pembangunan yang telah ditetapkan, sudah seharusnya Kabupaten Pati dalam menggali informasi lebih mengandalkan potensi yang dimiliki daerah tersebut baik berupa potensi sumberdaya alam, sumberdaya manusia maupun sumberdaya modal. Untuk mendapatkan informasi itu perlu adanya kajian mengenai sektor- sektor ekonomi terutama yang berkaitan dengan bagaimana efek alokasi yang terjadi dan peranan sektor ekonomi di Kabupaten Pati.

Melalui kebijakan otonomi daerah yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, maka pemerintah memberikan kewenangan yang seluas-luasnya kepada daerah, khususnya daerah kabupaten/kota untuk menyelenggarakan pembangunan dan mengurus rumah tangganya sendiri. Dengan demikian sektor-sektor yang memberikan andil besar dalam rangka mensukseskan pembangunan daerah harus dipacu untuk terus berusaha mengambil peran yang lebih besar sehingga pemerintah daerah mampu menjalankan pembangunan tanpa harus bergantung pada pemerintah pusat, walaupun beberapa hal memang masih menjadi kewenangan pusat. Dalam hal ini masyarakat dan Pemerintah Daerah Kabupaten Pati sendirilah yang tahu apa yang menjadi kekuatan dan kelemahan Kabupaten Pati, sehingga perumusan perencanaan pembangunan termasuk pembangunan di bidang sektor ekonomi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan tersebut serta ketersediaan sumber daya. Hal tersebut ditunjukkan pada tabel 1.1 mengenai PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 Kabupaten Pati.

**Tabel 1.1**  
**Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pati Menurut Lapangan**  
**Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2009-2013 (jutaan rupiah)**

Lapangan Usaha	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Pertanian	1.431.480,15	1.488.555,86	1.547.695,82	1.621.995,86	1.675.859,82
Pertambangan	34.904,23	37.298,35	40.200,66	43.085,96	46.193,19
Industri Pengolahan	870.458,36	928.760,92	979.556,59	1.047.903,92	1.126.062,82
Listrik, Gas, dan Air Bersih	51.527,95	54.640,30	58.482,19	62.117,81	67.075,60
Bangunan / Konstruksi	299.734,58	322.487,05	346.619,06	368.322,74	393.688,69
Perdagangan	848.197,38	873.572,57	932.182,45	990.208,54	1.049.181,16
Angkutan dan komunikasi	178.147,97	188.964,10	200.545,23	213.767,25	226.409,03
Keuangan dan Jasa Perusahaan	304.880,94	324.087,26	341.215,94	361.154,77	390.502,25
Jasa-Jasa	337.812,47	361.486,14	382.225,18	405.976,13	432.194,81
<b>PDRB KABUPATEN PATI</b>	<b>4.357.144,03</b>	<b>4.579.852,54</b>	<b>4.828.723,12</b>	<b>5.114.532,98</b>	<b>5.407.167,36</b>
PDRB Perkapita (Rupiah)	3.665.056,71	3.636.188,82	4.048.731	4.226.799	4.439.324

Sumber : PDRB Kabupaten Pati Tahun 2014

Pada data tabel 1.1 tahun 2013 pendapatan per kapita penduduk Kabupaten Pati atas dasar konstan pada tahun 2013 di sektor pertanian mencapai Rp 1,675 Juta, di sektor industri pengolahan mencapai Rp 1,126 Juta dan di sektor perdagangan mencapai Rp 1,049 Juta ini menunjukkan bahwa pergerakan ekonomi di Kabupaten Pati lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya (2012 = Pertanian Rp 1,621 Juta, Industri pengolahan Rp 1,047 Juta dan Perdagangan Rp 990 Juta). Hal ini tidak terlepas dari peran sektor ekonomi yang sangat dominan, ternyata mengalami pertumbuhan yang meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Tiga sektor ekonomi yaitu sektor pertanian, sektor industri, dan sektor perdagangan masih memegang peranan penting dalam perekonomian Kabupaten Pati, karena mempunyai sumbangan cukup besar terhadap total PDRB. Peranan sektor-sektor ekonomi tersebut dapat di lihat pada tahun 2013 dilihat dari kontribusi masing-masing sebesar 35,28 %, 17,66 %, 19,07 %. Sektor pertanian, sektor industri pengolahan dan

sektor perdagangan di Kabupaten Pati memberi kontribusi terbesar dalam perekonomian wilayah. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.2 mengenai Distribusi Presentase PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Pati.

**Tabel 1.2**  
**Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pati Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2009-2013 (%)**

Lapangan Usaha	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Pertanian	35,46	36,17	36,00	35,93	35,28
Pertambangan	0,71	0,70	0,71	0,72	0,74
Industri Pengolahan	17,57	17,38	17,35	17,43	17,66
Listrik, Gas, dan Air Bersih	1,87	1,83	1,81	1,79	1,88
Bangunan / Konstruksi	6,09	5,98	6,01	5,98	5,94
Perdagangan	18,90	18,61	18,99	19,05	19,07
Angkutan dan komunikasi	4,93	4,84	4,83	4,87	4,95
Keuangan,Persewaan, dan Jasa Perusahaan	6,25	6,17	5,99	5,93	6,05
Jasa-Jasa	8,21	8,32	8,32	8,30	8,44
<b>PDRB</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber: PDRB Kabupaten Pati Tahun 2014 data diolah

Berdasarkan tabel 1.2, apabila dilihat di tiap tahunnya sektor ekonomi yang dominan dalam pertumbuhannya per sektor itu pada tahun 2012, yaitu sektor pertanian yang merupakan sektor yang paling tinggi pertumbuhannya yakni sebesar 35,93 persen, kemudian disusul oleh sektor industri pengolahan pada tahun 2013 sebesar 17,66 persen, dan sektor perdagangan pada tahun 2011 sebesar 18,99 persen. Bila dibandingkan dengan tahun 2012, pertumbuhan sektor pertanian mengalami penurunan di tahun 2013 yang mencapai 35,28 persen berbeda dengan sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan pada tahun 2013 mengalami peningkatan mencapai 17,66 persen dan 19,07 persen. Sektor ekonomi yang kontribusi

terkecil di Kabupaten Pati adalah sektor pertambangan dan penggalian yang hanya memberikan sumbangan sebesar 0,74 persen pada tahun 2013. Sektor listrik, gas dan air bersih juga memberikan sumbangan yang kecil terhadap PDRB sebesar 1,88 persen pada tahun 2013 dan hampir sama setiap tahunnya.

Berdasarkan uraian dan data yang dipaparkan diatas, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui sektor unggulan yang terdiri dari sektor basis dan non basis dan untuk mengetahui pola perubahan struktur ekonomi yang terjadi di Kabupaten Pati, sehingga dapat dimanfaatkan untuk mencari dan menciptakan sektor unggulan daerah yang mampu bersaing dan dapat meningkatkan pembangunan serta mampu menunjang tingkat pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Maka dari itu, penelitian ini mengambil judul **“Analisis Sektor Unggulan dan Struktur Ekonomi di Kabupaten Pati”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan antara lain:

1. Sektor-sektor ekonomi manakah yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten pati?
2. Sektor-sektor ekonomi manakah yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten pati di masa yang akan datang?
3. Bagaimanakah gambaran pola dan struktur pertumbuhan Kabupaten Pati?
4. Bagaimanakah perubahan struktur ekonomi di Kabupaten Pati?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang akan di bahas dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui sektor-sektor yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten pati.
2. Untuk mengetahui sektor-sektor unggulan di Kabupaten Pati di masa yang akan datang.
3. Untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan di Kabupaten Pati.
4. Untuk mengetahui kondisi perubahan struktur ekonomi di Kabupaten Pati.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang telah dilakukan oleh penulis ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang sektor pertanian khususnya pemerintah wilayah di Kabupaten Pati, dalam rangka pengembangan potensi daerahnya.

2. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan, pengetahuan, referensi, acuan dan bahan wacana dalam penelitian selanjutnya terutama penelitian yang berkaitan dengan pembangunan sektor pertanian di daerah tersebut dan diharapkan penelitian berikutnya dapat menyempurnakan kelemahan dalam penelitian ini.